
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMA'AH SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2020/2021

Endang¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (endango7.id@gmail.com)

Muhamad Priyatna

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (priyatna.staia@gmail.com)

Agus Sarifudin

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (agus_sarifudin65@yahoo.com)

Kata Kunci:

Peran, kedisiplinan,
salat berjama'ah

ABSTRAK

Peran dari guru pendidikan agama islam dan juga budi pekerti sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam salat berjama'ah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah guna mencari tahu peran dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor menerapkan pendekatan kualitatif observative non statistikal. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) peran Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor adalah sebagai motivator dan teladan bagi peserta didiknya. (2) Faktor Pendukung: (a) adanya peran Guru PAI dan budi pekerti, (b) sarana dan prasarana ibadah, dan (c) kebiasaan atau tradisi yang ada di sekolah. (3) Faktor Penghambat: (a) faktor internal peserta didik dan (b) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap salat berjama'ah (4) Solusi: (a) mengabsen dan memberikan nilai plus agar peserta didik tambah semangat dalam menunaikan salat berjama'ah dan (b) memberikan pemahaman

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Salat artinya suatu kewajiban yang Allah ﷻ perintahkan buat setiap mukmin. Dimana Allah ﷻ sudah memerintahkan dalam firmanNya Q.S. An-Nisa': 103 (Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, 2017).

الصَّلَاةُ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أَطْمَأْنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَى وَفُوعِدًا فِيمَا اللَّهُ فَأَذْكُرُوا الصَّلَاةَ فَضَيِّبْتُمْ فَإِذَا مَوْفُوتًا كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ

“Selanjutnya, bila engkau sudah menuntaskan salat(mu), ingatlah Allah saat engkau berdiri, pada saat duduk dan saat berbaring. lalu jika engkau sudah merasa tenang, maka tunaikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu ialah kewajiban yang dipengaruhi waktunya atas orang-orang yang beriman” (Placeholder3) (Departemen Agama RI, 2015).

Salat diwajibkan ketika Nabi Muhammad ﷺ Isra Mi'raj. maknanya, salat itu diwahyukan kontan oleh Allah ﷻ, hal ini mengindikasikan bahwasanya salat itu mempunyai keistimewaan dalam Islam sebagai akibatnya kaum muslimin seharusnya mempunyai perhatian serta pencerahan yang sangat tinggi terhadap salat (Aam Amiruddin, 2018).

Salat bisa membiasakan seorang muslim berbuat taat pada Allah, jika dilakukan karena kesungguhan serta damai, maka salat itu akan menjauhi kita dari hal-hal yang di larang Allah ﷻ (Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, 2017).

Allah ﷻ berfirman pada Q.S. Al-Ankabut: 45:

أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ الْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِبْنِكَ أَوْحَى مَا آتَلُ تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ

“Bacalah kitab (Al-Quran) yang sudah di wahyukan kepadamu (Muhammd) serta tunaikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah untuk (perbuatan) keji serta mungkar. serta (ketahuilah) sesungguhnya mengingat Allah (salat) itu lebih akbar (keutamaanya dari ibadah yang lain). Allah Maha Tahu apa yang engkau kerjakan” (Departemen Agama RI, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa sangat kentara sekali kewajiban serta keutamaan salat, khususnya shalat secara berjamaah. Salat berjama'ah mempunyai keistimewaan, pahalanya berlipat ganda sampai 27 derajat dibandingkan salat sendiri-sendiri.

Salat berjama'ah merupakan shalat dengan pelaksanaan lebih dari 2 orang secara bersama menggunakan ketentuan syariat. Salat berjama'ah itu terdiri imam serta makmum (Aam Amiruddin, 2018).

“Dua serigala yang lapar yang dilepas di tengah kumpulan kambing, tidak lebih merusak dibandingkan dengan sifat tamak manusia terhadap harta dan kedudukan yang sangat merusak agamanya.” (Herman, Hery Saparjan Mursi, 2Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023: 90). Maka itu Guru PAI dan Budi Pekerti mempunyai peran sangat krusial pada membina dan mendidik peserta didiknya buat menyampaikan pemahaman yang mendalam perihal keutamaan salat berjama'ah, supaya peserta didik terbiasa melakukan salat berjama'ah, sebagai akibatnya mereka akan lebih disiplin untuk melaksanakannya. sebab peran guru sangatlah diperlukan buat menumbuhkan sifat disiplin pada para peserta didiknya. Definisi dari disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan taat yang kokoh dari adanya dukungan oleh pencerahan diri buat memenuhi tugasnya dan melakukan sikap tata cara-norma yang berlaku pada lingkungan tersebut (M. Furqon Hidayatullah, 2010).

Melihat pentingnya salat berjama'ah serta kurangnya pencerahan peserta didik perihal kedisiplinan salat berjamaah, untuk itu perlunya peran dari guru PAI dan Budi Pekerti dalam memotivasi terkait keutamaan serta pentingnya salat berjamaah pada peserta didik, sebagai akibatnya peserta didik mampu mengimplementasikan salat berjamaah dengan disiplin di rumah masing-masing atau dimana saja, mereka akan bergegas ke masjid sebelum dikumandangkan azan dimulai, sebab mereka mengetahui keutamaan salat berjamaah yang diajarkan sang gurunya.

Definisi Guru dan Perannya

a. Definisi Guru

Secara bahasa, guru tak jarang dianggap pendidik. pada bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang memberikan profesi ini, misal *mudarris*, *mua'llim*, *murabbi* serta *mu'addib*, yang meski mempunyai makna yang sama, tetapi masing-masing memiliki karakteristik yang tidak sama (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016). Secara istilah, definisi guru merupakan seorang yang secara formal atau tidak formal memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan untuk membimbing, mengajar, melaksanakan, dan melakukan evaluasi mengenai informasi, pengetahuan dan lain-lain (M. Shabir U, 2015).

Adapun pada definisi yang lain guru adalah seseorang untuk menyampaikan ilmu pada murid (M. Anwar Nurkholis dan Badawi, 2019). sangat luas para ahli pendidikan yang menghasilkan definisi tentang pengertian guru, contohnya sebagai berikut: (Novan Ardy Wiyani, 2015)

- 1) Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pengajar merupakan individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengenai peningkatan kemampuan siswa baik berkaitan dengan fisik maupun psikis
- 2) Imam Barnadib mengungkapkan, guru adalah orang dengan sengaja memberikan sugesti kepada orang lain.
- 3) Ahmad D. Marimba mengungkapkan definisi guru adalah seseorang dalam memegang tugas sebagai insan yang dewasa dan menjadi teladan bagi orang lain.
- 4) Ahmad Janan Asifudin memiliki pendapat guru merupakan individu yang mengajari individu lain karena kemampuan, pengalaman dan lainnya.
- 5) Abudin Nata berpendapat bahwa pengajar mampu memberikan arahan kepada seseorang mengenai ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan baik secara teori maupun praktik.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan definisi guru sebagai berikut:

b. Pengertian Peran

Peran adalah hal yang dibutuhkan dengan dilaksanakan seseorang yang memiliki kedudukan dalam lingkungan masyarakat. Guru memiliki aneka macam peranan yang wajib dilaksanakannya melalui pengajaran dengan peserta didik. Guru mempunyai peranan yang sangat krusial pada pendidikan, guru wajib mampu membentuk peserta didik mau agar belajar. Peran guru merupakan segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar serta mendidik anak-anak didik agar tercapainya tujuan belajar. Peran guru pula mampu merujuk pada tugas guru yang sudah disampaikan pada pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Berdasarkan Prey Katz, mendeskripsikan peranan pengajar

sebagai pemberi pesan, teman yang bisa menyampaikan petuah-petuah, motivator, menjadi pemberi ide serta dorongan, pembimbing pada pengembangan sikap serta tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.

1) Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru jika ditinjau dari segi Islam merupakan individu untuk bisa meningkatkan akhlak dan akidah serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Asri Lestari, 2016). tentang peran guru, ahli-ahli pendidikan Islam pula ahli pendidikan barat sudah sepakat bahwa peran guru merupakan mendidik. Kegiatan mendidik adalah aktifitas untuk memberikan dan mengajarkan serta mengarahkan kepada orang lain dengan tahapan yang tidak mudah dengan menyampaikan informasi pengetahuan dan lain-lain (Ahmad Tafsir, 2013).

Menjadi agen pembelajaran (*learning agent*) ialah:

a) Keteladanan

Keteladanan artinya bagian yang wajib dimiliki oleh seorang pengajar. (Rahendra Maya, 2013).

b) Mediator

Seorang guru akan dibutuhkan dan diperlukan untuk bisa menghadirkan rasa santun dan berwibawa dalam memberikan pendidikan kepada orang yang di didiknya (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022). Peran guru menjadi mediator, dimana pengajar hendaknya memiliki kecakapan dan ketrampilan yang relatif perihal alat pendidikan, sebab alat Pendidikan ialah indera komunikasi buat lebih memaksimalkan langkah pembelajaran (Hamid Darmadi, 2015).

c) Inspirator

Karakter pengajar inspirator artinya pengajar bisa meningkatkan semangat buat maju beserta mendorong segala kemampuan yang dimiliki buat meraih kinerja yang baik.

d) Motivator

Pengajar menjadi motivator berarti bisa menumbuhkan semangat, pandangan hidup kerja serta kemampuan yang baik pada diri setiap peserta didik yang mempunyai talenta spesifik serta tidak sama dengan yang lain. Upayanya yang efektif adalah menggunakan melakukan praktek sebesar mungkin, misalnya melalui lomba, pentas seni serta lain sebagainya.

e) Dinamisator

Guru dinamisator artinya tidak hanya bertugas membangkitkan semangat serta pula sebagai penggerak yang mendorong ke arah tujuan yang cepat, cerdas serta cerdik.

f) Evaluator

Guru wajib selalu memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pembelajaran. tetapi, guru pula wajib mengevaluasi kepribadian yang ditampilkan, tindakan yang digambarkan serta planning yang di agendakan (Rahendra Maya, 2013).

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang bisa mewujudkan seseorang dapat meningkatkan akhlak dan pula sikap sesuai dengan ajaran Islam serta pula dalam hal untuk menciptakan ketrampilan serta sikap baik (Akmal Hawi, 2014).

Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Aplikasi PAI di sekolah memiliki dasar yang kokoh, Dasar PAI bisa dipandang dari beberapa segi berdasarkan Zuhairini serta teman-teman yaitu:

1. Dasar Yuridis Atau hukum

Pendidikan Islam sesuai dari aturan hukum atau undang-undang bahwa diajarkannya kepada peserta didik secara formal berdasarkan kurikulum yang berlaku, dasar struktural atau konstitusional, dasar operasional, serta dasar agama, yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam, artinya Pendidikan Islam itu dari ilahi serta pengamalan ibadah kepada-Nya (Miss Fuseyah Navae, 2019). Sebagai akibatnya Al-Quran serta Sunnah menjadi dasar acuan pendidikan Islam, lalu ijtihad, berijtihad pendidikan artinya perjuangan tinggi atau kerja keras buat memutuskan aneka macam visi-misi, konsep dan keperluan pendidikan pada kaitan pencapaian tujuan pendidikan Islam (H. Kamrani Buseri, 2014).

b. Dasar Psikologis

Psikologis merupakan asas yang berafiliasi menggunakan prespektif kejiwaan dalam aktivitas sosial masyarakat. Hal ini berdasarkan pada hidupnya, insan baik sebagai perseorangan juga menjadi kelompok masyarakat dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hatinya tidak damai serta tidak tentram sebagai akibatnya membutuhkan adanya tumpuan hayati (Miss Fuseyah Navae, 2019).

Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin pada KKBI dimaknai sebagai "tata tertib (pada sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan pada peraturan. Adapun berdasarkan Kamus istilah Pendidikan serta awam mengartikan disiplin menjadi suatu bimbingan ke arah pemugaran melalui pengarahan, penerapan dan paksaan. (Najmuddin, Fauzi, serta Ikhwan, 2019).

Urgensi Salat Berjama'ah

Demikian juga halnya salat. Orang yang belum tahu urgensi salat pastilah tidak tertarik buat mendirikannya meski dia berstatus muslim. Kalaupun dia melaksanakannya, hanya disebut rutinitas belaka, sebagai akibatnya salatnya tidak berpengaruh bagi diri serta kehidupannya. Inilah yang berulang kali Allah ingatkan pada Surat Al-Ma'un: 4-5 (Myr. Raswad, 2011);

لِّلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنِ الَّذِينَ

"Maka celakalah bagi orang yang salat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya" (Departemen Agama, 2015).

Ini dia urgensi kedudukan salat, yakni:

a. Pilar Islam Yang Kedua

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu 'Anhum, beliau mengatakan, Rasulullah ﷺ bersabda;

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

"Islam didirikan di atas lima tonggak, bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang sah kecuali Allah serta bahwa Muhammad merupakan Rasulullah, mendirikan salat, membayar zakat, melaksanakan haji ke baitullah, serta puasa ramadhan." (Muttafaq'alah) (Imam An-Nawawi, 2015).

Rasulallah ﷺ, melalui hadist tadi, menegaskan bahwa pilar bangunan Islam yang kedua artinya salat.

b. Pembeda Antara Muslim Serta Non muslim

Salat sangatlah krusial dalam kehidupan seorang Muslim, dimana salat menjadi pembersih jiwa, penghapus dosa serta menjadi pembeda antara Muslim serta non muslim (kafir) (Arnita Maya Putri NST, 2019). Rasulallah ﷺ menegaskan hal itu melalui beberapa hadistnya, dari Jabir Radhiyallahu anhu, dia bercerita, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;” (Myr. Raswad, 2011).

الصَّلَاةُ تَرَكُ وَالْكَفْرُ وَالشِّرْكُ وَبَيْنَ الرَّجُلِ بَيْنَ إِنْ

"Pembeda antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran ialah tidak salat." (HR. Muslim) (Imam An-Nawawi, 2015).

c. Tali Pengokoh Hubungan Antara Hamba dan Tuhanya

Pada hakikatnya manusia secara fitrah mempunyai tali penghubung antara dirinya serta sang penciptanya. Ikatan yang telah terjalin itu mesti senantiasa dipupuk serta dipelihara supaya tak mudah ringkih atau pada akhirnya leang serta putus sama sekali. banyak cara buat mempererat tali hubungan dengan Allah ﷻ yang ia dan Rasul-Nya tunjukan; yang paling primer ialah melalui salat sebagaimana pada Al-Qur'an Surat Thaha: 14; (Myr. Raswad, 2011)

لَذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاَعْبُدْنِي أَنَا إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا إِنِّي

"Sungguh, aku ini ialah Allah, tak ada tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah salat buat mengingat aku (Departemen Agama RI, 2015).

d. Amal Yang Kali Pertama Diperhitungkan di Hari Akhir

Salat ialah salah satu penentu bagi amal-amal yang lain, Bila salatnya baik maka baik pula amalan-amalan yang lain. Bila salatnya jelek maka jelek juga amalan-amalan yang lain. sebab esensi salat ialah bisa menghindarkan seseorang dari perbuatan keji serta munkar. Oleh sebab itu salat akan dihisab pertama kali pada hari kiamat (A. Solihin AS Suhaili, 2017).

فَسَدَّتْ وَإِنْ وَأُنْجَحَ، أَفْلَحَ فَقَدْ صَلَحَتْ فَإِنْ صَلَاتُهُ عَمَلِهِ مِنَ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْعَبْدُ بِهِ يُحَاسِبُ مَا أَوْلَ إِنْ

مِنْ لِعِبْدِي هَلْ أَنْظَرُوا: وَجَلَّ عَزَّ الرَّبُّ قَالَ ، شَيْءٌ فَرِيضَتِهِ مِنْ أَنْتَقَصَ فَإِنْ ، وَحَسِرَ حَابَ فَقَدْ

هَذَا عَلَى أَعْمَالِهِ سَائِرٌ تَكُونُ ثُمَّ الْفَرِيضَةُ مِنْ أَنْتَقَصَ مَا مِنْهَا فَيَكْمُلُ ، تَطَوُّعِ

“Sesungguhnya amalan hamba yang pertama kali dihisab di hari kiamat ialah salatnya. Jika salatnya baik, maka benar-benar dia beruntung serta sukses. tetapi jika salatnya rusak, maka benar-benar dia gagal dan rugi. Aabila terdapat kekurangan dalam salat fardhunya, maka Allah ﷻ berkata, "Periksalah apakah hamba-Ku memiliki amalan salat sunnah sebagai akibat dari kekurangannya pada yang wajib dapat disempurnakan dengannya? lalu semua amalnya akan dihisab sesuai perhitungan ini.” (HR. Tirmidzi, dan beliau mengatakan hadits hasan) (Imam An-Nawawi, 2015).

B. METODE

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode secara umum yaitu melaksanakan tahapan penelitian secara sistematis, dari menentukan topik permasalahan, penyusunan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pada akhirnya penyusunan laporan akhir atau hasil penelitian. (J.R. Raco, 2010).

Sebagaimana hal di atas penelitian dilaksanakan menggunakan cara kualitatif lapangan (field research) supaya diperoleh data secara faktual atau natural serta utuh yang sama dengan latar serta data yang didapat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mendisiplinkan peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor ialah berperan aktif pada menaikkan kedisiplinan peserta didik di sekolah terlebih peserta didik kelas VIII. Adapun peran guru PAI dan Budi Pekerti yang diperoleh dari hasil tanya jawab bersama ibu Raden Rofiq Rofiqoh, S.Ag. adalah:

1. Guru PAI Serta Budi Pekerti Menjadi Motivator

Sebagai guru PAI serta Budi Pekerti, tugas primer serta hal yang utama untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah dalam memberikan arahan, pembelajaran, dan wawasan yang dapat selalu diberikan secara baik dan dapat menjadi hal yang selalu diingat dan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Secara umum, setiap orang sangat membutuhkan motivasi buat bisa disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Seorang timbul dari keinginan dan antusias dalam melakukan ibadah bersama sehingga akan memunculkan juga sifat disiplin yang tinggi pada individu itu sendiri atau melakukan suatu aktivitas sehingga atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Hal demikian sesuai oleh ibu Rofiqoh sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 9 Kota Bogor, saat wawancara bertanya peran Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan Kedisiplinan Salat Berjamaah peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor, beliau menjawab:

“Peran saya sebagai seorang guru agama, pertama memotivasi anak-anak buat mencintai masjid dulu, yaitu menggunakan acara memakmurkan mesjid seperti salawatan, dengan aktivitas di masjid seperti itu, yang akhirnya lama-kelamaan anak tersebut suka aktivitas salat berjamaah di masjid. Nah sesudah itu, begitu diadakan salat berjamaah pada masjid anak-anak tidak susah lagi, pas begitu ayo anak-anak salat berjamaah, langsung pada ke masjid. karena telah terbiasa kegiatan keagamaan seperti itu”.

Hal ini didukung pula oleh beberapa key informan dari peserta didik yang di wawancara:

“Sangat penting, karena Jika tidak ada guru PAI dan Budi Pekerti kedisiplinan para murid ketika waktu salat tidak akan meningkat”.

“Peran guru PAI dan Budi Pekerti sangat krusial, karena guru PAI sering memotivasi untuk salat berjamaah”.

2. Guru PAI dan Budi Pekerti Sebagai Teladan Yang Baik

Definisi dari teladan itu sendiri adalah aktifitas atau sikap yang baik dan harus terus ditularkan dan menjadi contoh serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka asal itu, guru ialah seseorang yang tak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada peserta didik, namun guru pula harus mampu menanamkan norma-norma dari apa yang sudah dipelajarinya.

Hal ini senada dengan ibu Rofiqoh sebagai Guru PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 9 Kota Bogor, beliau menyatakan:

“Ya, memberikan misalnya, ya saya dulu langsung terjun ke mesjid berjamaah, bila contohnya berjamaah itu terdapat guru, guru agama gitu ya, pastinya anak-anak itu kayak lebih semangat, gurunya juga ikut berjamaah jadi pada ikut, akan tetapi kalau misalnya tidak terjun itu bisa dipastikan anak itu di males ke masjid sedikit gitu, beda dengan jumlah saya terjun langsung ke masjid”.

Hal ini didukung pula oleh beberapa key informan dari peserta didik yang di wawancara:

“Iya, sebab memang guru PAI nya, pula memberikan model yang baik kepada peserta didik dan siswi untuk salat berjamaah pada masjid atau kadang salat duha pada lapangan juga”.

“Iya, kadang-kadang guru PAI nya telah berada pada masjid terlebih dahulu”.

“Sangat mencontohkan hal-hal yg baik.”

Mengamati asal wawancara tadi peneliti berpendapat. Bahwa, pada mendisiplinkan dan mengajarkan salat, pengajar Pendidikan kepercayaan Islam serta Budi Pekerti sangat penting dalam proses aplikasi aktivitas salat berjamaah peserta didik.

yang akan terjadi wawancara dengan Wakil kepala Sekolah serta Kurikulum SMP Negeri 9 Kota Bogor Bapak Joko Suyanto, ia menyatakan:

“Peran guru PAI pada SMP Negeri 9 itu pengajar PAI nya ibu-ibu, alhamdulillah dibantu juga oleh bapak-bapak, yang memang pengetahuan keagamaannya mampu dikatakan mempunyai begitu, sangat besar sekali tentu perannya buat aktivitas keagamaan, karena kebetulan jikalau masa normal, pada masa normal itu, kita punya program pengaturan jadwal buat istirahat itu diadaptasi pas masuk waktu salat, merupakan di situ kita membiasakan untuk anak memanfaatkan waktu untuk salat berjamaah. buat masa yang pandemi sekarang, itu kita juga menyarakannya melalui classroom, ya tentunya supaya pembiasaan itu dilaksanakan di rumah begitu, memang masanya kan tidak sinkron pandemi ini, menggunakan normal, pada dasarnya kiprah pengajar agama sangat akbar pada membiasakan peserta didik buat melaksanakan salat berjamaah, berasal sarannya, berasal imbuhan, asal memantaunya, apalagi di ketika tatap muka berlangsung atau pada saat normal kondisi normal lah begitu”.

Faktor Pendukung Bagi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjamaah di SMP Negeri 9 Kota Bogor pastinya tidak berjalan dengan mulus, Guru PAI dan Budi Pekerti pasti terdapat kendala-serta hambatan yang muncul dalam program sekolah. Meskipun demikian, tetap ada faktor pendukung guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjamaah.

Adapun faktor pendukung bagi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendisiplinkan salat berjamaah peserta didik kelas VIII pada SMP Negeri 9 Kota Bogor menjadi berikut:

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti dan pihak yang lainnya menjadi faktor pendukung pada mempertinggi kedisiplinan salat berjamaah, menggunakan kiprah pengajar tersebut peserta didik tak merasa terbebani pada melaksanakan salat berjamaah. pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan tausiyah, pengarahan, motivasi kepada peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. peran guru sangat diharapkan demi terciptanya kedisiplinan peserta didik pada salat berjamaah. semua pengajar yang terdapat pada SMP Negeri 9 Kota Bogor wajib saling mendukung program satu dengan acara yang lain, demi terciptanya kedisiplinan salat berjamaah.

2. Sarana Serta Prasarana Ibadah Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Sarana serta prasarana ibadah yang berada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Bogor telah relatif lengkap. Adapun perlengkapan ibadahnya seperti masjid dengan tiga lantai, pengeras suara, serta, tempat wudu cukup sebagai akibatnya mempercepat aplikasi salat berjamaah.

3. Adat Istiadat Yang Terdapat Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Norma serta tradisi dalam keseharian peserta didik berperilaku baik dan salat duha disekolah juga mempengaruhi kedisiplinan salat berjamaah peserta didik, sebagai akibatnya tanpa ada paksaan serta metode yang pas, peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. menjadi contoh tradisi adalah salat duha serta salat berjamaah zuhur dan jumat. berasal pembiasaan salat berjamaah tadi peserta didik bisa sudah terbiasa buat melakukan aktivitas salat berjamaah baik pada sekolah maupun dirumah.

Faktor Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti pada SMP Negeri 9 Kota Bogor guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik, tentunya ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun yang menjadi hambatan Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik antara lain;

1. Faktor Dalam Diri Peserta Didik, Yaitu Rasa Malas

Rasa malas sebenarnya hal yang normal, tapi usahakan jangan dibiarkan berlarut-larut karena bisa Mengganggu kegiatan sehari-hari. Rasa malas sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada guru agama Islam dan Budi Pekerti perihal faktor penghambat guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.

2. Belum Adanya Kesadaran Dari Siswa Terhadap Salat Berjamaah

Kurangnya pencerahan peserta didik terhadap salat berjamaah yang di ajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai akibatnya Faktor ini mengakibatkan tidak meratanya kesadaran peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri

9 Kota Bogor dalam mengatur waktu untuk melaksanakan salat berjamaah. namun, peserta didik lebih asyik dengan bermain, peserta didik masih suka menghabiskan waktunya pada kantin atau lainnya daripada salat berjamaah tepat waktu.

Solusi Buat Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMP Negeri 9 Kota Bogor

Pada perkembangan peserta didik di sekolah seorang guru tidak hanya bertugas menjadi guru, tapi pula sebagai motivasi buat menaikkan spiritual peserta didik, oleh kerennanya melalui hal tersebut dalam menggapai visi dan misi dari guru pada menaikkan kedisiplinan salat berjamaah ialah fasilitas yang memadai, dengan dari adanya fasilitas tersebut maka bisa membantu dalam pelaksanaan aktifitas yang menunjang pembelajaran pada aplikasi salat berjamaah dan sekaligus pula dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Dari teridentifikasi kendala dalam penjelasan tersebut, adapun aktifitas yang dapat dilakukan ialah memberikan solusi terhadap kendala-hambatan tadi. Aktifitas dari yang bisa untuk diterapkan setelah adanya permasalahan melalui penelitian ini yaitu Negeri 9 Kota Bogor, yaitu:

1. Rasa Malas

Solusi dalam mengatasi kendala yang berkaitan dari adanya tindakan oleh murid yaitu rasa malas. Rasa malas sangat mensugesti berhasil atau tidaknya peran guru guna melakukan peningkatan kedisiplinan salat berjamaah. lalu untuk mengatasi hambatan yang berafiliasi rasa males ini adalah dengan cara mendata atau mengabsenya nanti ketauan yang malas salat berjamaah dan yang rajin salat berjamaah. Selain menggunakan absensi Guru PAI dan Budi Pekerti pula memberi poin plus atau tambahan poin agar peserta didik bersemangat dalam melaksanakan salat berjamaah.

2. Kurangnya Kesadaran Peserta Didik Terhadap Salat Berjamaah

Solusi yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi persoalan tersebut yang dimana hal yang normal jika peserta didik dalam suatu kelas memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama, ada peserta didik simpel dan cepat menyerap pengarahannya dan terdapat pula yang lambat. Itu, mempengaruhi semangat peserta didik pada salat berjamaah serta kebiasaan belajar peserta didik jadi tidak beraturan. Maka yang dilaksanakan Guru PAI dan Budi Pekerti artinya berupaya menasehati tentang betapa pentingnya salat berjamaah.

D. KESIMPULAN

Hasil atas penelitian yang sudah berjalan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Bogor”, maka dari rumusan masalah yang sudah dibuat dapat dijawab dalam simpulan yang sudah ada yang antara lain:

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VIII adalah sebagai motivator dan teladan bagi peserta didik-siswinya.
2. Faktor Pendukung bagi Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VIII melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri

- 9 Kota Bogor sebagai berikut: (a) peran Guru PAI dan budi pekerti, (b) sarana dan prasarana ibadah, dan (c) kebiasaan atau tradisi yang ada di sekolah.
3. Faktor penghambat bagi Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas VIII melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri 9 Kota Bogor ialah: (a) faktor internal peserta didik yaitu kemalasan dan (b) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap salat berjamaah.
 4. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat bagi Guru PAI dan Budi Pekerti guna melakukan peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VIII melaksanakan salat berjamaah di SMP Negeri 9 Kota Bogor ialah: (a) mengabsen ketika salat berjama'ah dan memberikan nilai plus agar peserta didik tambah semangat dalam menunaikan salat berjama'ah dan (b) memberikan pemahaman tentang pentingnya salat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. (2017). *Minhajul Muslim (Konsep Hidup Ideal dalam Islam)* Terj. Musthofa 'Aini, Dkk. Jakarta: Darul Haq.
- Amiruddin, Aam. (2018). *Sudah Benarkah Shalatku?: Panduan Gerakan Dan Bacaan Shalat*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- An-Nawawi, Imam. (2015). *Riyadhush Shalihin*. Jakarta. Darul Haq.
- Buseri, H. Kamrani. (2014). *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin. IAIN Antasari.
- Heriyanto, B., Sarifuddin, A., Herman, Maulida, A., dan Jabar, A. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Darmadi, Hamid. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13(02).
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: PT. Suara Agung.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru PAI*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. (2017). *Sifat Wudhu Dan Shalat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lestari, Asri. (2016). *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN Terbuka 16 Kota Bogor TKB Mandiri Cahaya)*. (Skripsi) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor.

- Maya, Rahendra. (2013). *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 02(03).
- Navae, Miss Fuseyah. (2019). *Peran Guru PAI (PAI) dalam Membentuk Akhlak Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo.
- Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwani. (2019). *Program Kedisiplinan Peserta didik di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar*. *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 08(02).
- Novan Ardy Wiyani. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta. Gava Media.
- Nurkholis, M. Anwar dan Badawi. (2019). *Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Putri, Arnila Maya. (2019). *Urgensi Shalat dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*. (Skripsi). Mahapeserta didik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam - Banda Aceh.
- Raco, J.R.. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raswad, Myr.. (2011). *27 Keutamaan Shalat Berjamaah Di Masjid*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Peserta didik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Badung. PT. Remaja Rosdakarya.
- U, M. Shabir. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. *Jurnal*. Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015.
- Hasil Wawancara dengan *Key Informant II*. pada hari kamis tanggal 17 Juni 2021 pukul 10.23 WIB.
- Hasil Wawancara dengan *Key Informant I*. pada hari senin tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.19 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan *Key Informant I*. pada hari senin tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.19 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan *Key Informant I*. pada hari senin tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.19 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan *Key Informant I*. pada hari senin tanggal 21 Juni 2021 pukul 09.19 WIB.